

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian mengenai wanita dalam al-Qur'an menjadi salah satu pembahasan yang menarik dari segi manapun oleh kalangan mufasir. Misalnya saja, wanita muslimah yang ideal adalah mereka yang menganut agama Islam dan melakukan segala perintah Allah Swt. Juga pembahasan terma wanita yang berbeda tapi memiliki arti yang sama yaitu wanita, seperti penyebutan *nisa'*, *zaujun*, dan *imra'ah* (perempuan dewasa yang mampu untuk menentukan pilihannya sendiri dan sudah menikah) kecuali pada surah an-Naml ayat : 23 kata *imra'ah* ini menjelaskan perintah seorang wanita di negeri Saba' yaitu ratu Bilqis, tentang sudah atau belumnya menikah dengan Nabi Sulaiman tidak dijelaskan dalam al-Qur'an juga penyebutan lainnya.²

Pada zaman modern ini kebanyakan manusia memilih dan menilai ideal hanya dengan melihat banyaknya harta yang dimiliki dan juga kecantikan yang mereka tampilkan. Padahal kecantikan bisa hilang seiring termakannya usia, harta juga menipu dan bisa melenakkan dunia mereka.³

Penilaian ini bermula ketika penjajahan modern sudah masuk dalam masyarakat muslim. Dampak dari budaya barat ini tampak dengan terbentuknya dua aliran yang sangat bertolak belakang (kontradiktif). Pertama,

² Dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman menikahi ratu Bilqis dan ratu bilqis kembali ke Saba'. Kemudian jika ingin mengunjungi ratu Bilqis raja Sulaiman menggunakan angin kencang untuk sampai ke negeri Saba'. Namun ini dibantah oleh Muhammad bin Ishaq dan Wabah bin Munabbih bahwa tidak pernah terjadi pernikahan antara Nabi Sulaiaman dan ratu Bilqis, (lihat M. Qurais Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 232).

³ Imam Zaki al-Barudi, *Tafsir Al-Qur`ân Wanita (Tafsir li AlQur`ân al- 'Azim lin Nisâ')*, terj. Tim Penerjemah Pena, (Jakarta Pusat : Pena Pundi Aksara, 2003), 279.

mereka yang menerima budaya tersebut tanpa melihat sisi negatifnya, akibatnya mereka silau dengan kebahagiaan duniawi. Kedua, mereka yang menutup mata dari segala apapun yang berkaitan dengan budaya barat, baik buruknya tak mereka hiraukan, mereka hanya berpegang teguh terhadap ajaran al-Qur'an dan juga sunah Nabi saw. Setelah benturan itu selesai, setiap golongan menghadirkan beberapa karakter pada wanita, akibatnya umat Islam hadir dengan wajah baru. Yang sebagian tambah kuat imannya kepada Allah swt dan sebagian lainnya menyimpang dari ajaran Allah dan al-Qur'an. Misalnya saja di era millineal ini perkembangan teknologi sangat maju, dan bisa diakses semua kalangan manapun.⁴

Pada saat ini hilang sudah rasa malu yang wanita miliki demi konten dan ketenaran semata. Berjoget dikhalayak umum maupun mempertontonkan aurat nya (seperti pada aplikasi tik-tok), dan siapapun bisa melihatnya. Inilah salah satu peran negative berkembangnya tekhnologi ini, berbaurnya laki-laki dan perempuan sudah dianggap lumrah. Padahal seharusnya sebagai muslim menyadari bahwa apa yang kita lakukan mencerminkan identitas kita, dan seharusnya muslim yang baik bisa memberikan contoh sebagaimana mereka berlaku dan menjaga kehormatannya. Seperti hadis Nabi saw yang diriwayatkan Hakim “Malu dan iman senantiasa beriringan. Apabila salah satunya dicabut, maka hilanglah keduanya itu”. Dan dari Usamah bin Zaid Rasulullah bersabda:

مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً أَضَرَّ عَلَى الرَّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sainologi*,(Bandung : Semboisa Rekatama Media, 2015) 9-10.

Artinya: “*Aku tidak meninggalkan satu fitnah pun yang lebih membahayakan para lelaki selain fitnah wanita.*”⁵ (Hadis Bukhari no. 5096, pada kitab ke 67 (kitab Nikah) bab 17)

Kedua, pada saat ini fenomena ketenaran, harta, jabatan yang mengorbankan sebuah harga diri sering dilakukan. Mengagungkan penampilan ingin menampakkan diri, ingin selalu dipuji dan terlihat indah. Ketiga, wanita muslim menutup aurat tetapi menggunakan pakaian yang membentuk tubuhnya, menggunakan hijab hanya untuk mengikuti trend fashion. Fenomena tersebut sudah dianggap lumrah oleh masyarakat. Hilangnya (*marwah*), kehormatan seorang wanita karena berlaku tidak sesuai syariat Islam⁶.

Oleh karena itu penulis menemukan hal yang menarik untuk dikaji, karena pada era modern yang sungguh pesat perkembangannya memudahkan semua hal terutama teknologi, banyak muslimah yang terlena, lupa akan syariat seharusnya mereka berperilaku. Terbawa arus trend sehingga menimbulkan banyak karakter dan sikap hidup yang berbeda-beda padahal muslimah yang baik ialah mereka yang menyebarkan rasa aman, kecintaan, perdamaian, dan ketenangan di dunia wanita kontemporer yang direpotkan, dikalahkan, dan dilelahkan oleh berbagai permainan filsafat materialisme⁷.

Di dalam al-Qur’an Terdapat dua karakteristik wanita yaitu karakter positif dan negatif. Karakter positif inilah yang menjadi ciri wanita ideal dalam al-Qur’an, dan merekalah wanita muslimah yang salihah, mulia, dan

⁵ Muhammad Fu’ad Abdul. B, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), 1015

⁶ Aladawiyah Syarifah, Budi Hartono, dkk, *Jurnal Rayah Islam, Adab Berpakaian Muslimah Sesuai Tuntunan Syariat Islam*, (Bogor:2020), Vol.4.NO.2,218.

⁷ Fahd Khalil Zayid, *100 Ciri Wanita Shalihah*, (Grogol: Pustaka Arafah, 2019), 13.

memiliki keperibadian moral yang baik⁸. Sebagaimana Firman Allah ta'ala dalam surah an-Nisa:4

” فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ..”

Artinya: “Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah).”

Wanita ideal menurut Syaikh ‘Imād Zakī al-Bārūdī ialah wanita yang memiliki fondasi keimanan dan keyakinan kuat tentang agamanya.⁹ Sedangkan menurut Imam al-Qurṭubī, wanita ideal adalah wanita yang taat kepada suaminya, dan menjaga harta ketika suami tak ada disisinya.¹⁰ Adapun wanita ideal menurut Wahbah al-Zuhāilī ialah wanita yang sabar, khusyu’, ahli ibadah, berpuasa, memelihara kehormatan, dan juga salihah. Wanita salihah ini yang taat pada Tuhannya dan suaminya. Mereka yang mampu menjaga diri, anak maupun harta ketika suaminya tak ada dirumah. Namun ketika bersama suami nya mereka akan lebih menjaga kehormatan dan hak-hak suaminya¹¹.

Juga penting muslimah yang salihah penting untuk memiliki sesosok *role model* untuk diteladani sifat dan sikap baiknya. Seperti Siti Hawa, Sayyidah Khadijah, Siti Maryam juga wanita lain (misalnya: wanita pada zaman Rasul) yang kisahnya sangat menginspirasi untuk terus berbuat kebaikan, untuk menginspirasi perjuangan kebangkitan perempuan yang berprestasi juga yang berperilaku sesuai ajaran al-Qur’an. Dengan adanya sejarah mereka kita bisa mengetahui bahwasanya Allah sangat memperhatikan wanita dengan

⁸ Muhammad Ali al-Hasyimi, *Muslimah Ideal Pribadi Islam dalam Al-Qu’an dan As-Sunah*, terj. Funky Kusnaedi Timur (Jakarta: Mitra Pustaka, 2000), 5-6.

⁹ Imam Zaki al-Barudi, *Tafsīr Al-Qur’ān Wanita (Tafsīr Al-Qur’ān al-Azhim lin Nisâ*, (terj. Tim Penerjemah Pena, t.th) 278.

¹⁰ Imām al-Qurthubi, *Al-Jāmi’ li Ahkām Al-Qur`ān*,... Juz 5,170.

¹¹ Wahbah Zuhāilī, *Tafsīr al-Munīr*, (Jakarta : Gema Insani, 2016), 92.

memberinya kedudukan yang sama dengan laki-laki, derajat wanita diangkat-Nya, juga sebagai pengingat agar tidak meniru perilaku wanita berkarakter negatif yang menyimpang dari al-Qur'an.¹²

Dalam hal ini penulis menemukan beberapa permasalahan, bagaimana redaksi al-Qur'an tentang perempuan, apa ciri dan karakteristik wanita ideal, bagaimana cara al-Qur'an membangun keperibadian ideal untuk muslimah dan siapa saja wanita yang diceritakan oleh al-Qur'an. Dan dalam penafsiran ini penulis menggunakan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaiifi yang mana tafsir ini sangat cocok dengan pembahasan tema yang sedang penulis kaji, karena tafsir ini termasuk tafsir kontemporer yang membahas banyak masalah-masalah yang terjadi pada saat ini, dan aspek dalam kajiannya juga luas, seperti masalah muamalah, adil dalam menetapkan hukum, kajian ayat-ayat gender, dan juga beliau memberi tema batasan pada setiap pembahasan, baik dimulai dari al-Fatihah sampai surah akhir yaitu an-Nash.¹³

Menyadari latar belakang tersebut, penulis mencoba memberikan jawaban yang sangat jelas beserta dalilnya. Dan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "TIPOLOGI WANITA IDEAL DALAM AL-QUR'AN (Analisis Atas Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhaiifi).

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan penulisan, maka penulis memberikan batasan dan memfokuskan penelitian pada ayat yang membahas ciri dan karakter wanita ideal dalam Qur'an surah an-Nisa [4]: 34, an-Nur [24]: 31 dan al-Azhab [33]:32, 33, 35, 59, at-Tahrim [66] 11.

¹² Anisah Indriati, "Kisah Teladan Perempuan di Seputar Al-Qur'an: Sebuah Inspirasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter" An-Nur, Vol.7, No.2 (Desember, 2015), 187,191-194.

¹³ Nasrudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), 68.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili tentang perempuan ideal menurut al-Qur'an ?
2. Bagaimana cara membangun karakter ideal untuk muslimah yang sesuai dengan al-Qur'an?
3. Siapa sajakah wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar kita mengetahui bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kepribadian wanita salihah, sehingga kita bisa memahami secara tekstual-kontekstual ayat-ayat tersebut.
2. Agar kita bisa memahami, menganalisis, dan menerapkan petunjuk yang Allah swt berikan dalam al-Qur'an mengenai cara membangun karakter ideal untuk para muslimah.
3. Agar mengetahui wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan¹⁴, maka penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat, diantaranya:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan baru mengenai tokoh, tipe, karakteristik dan hal-hal yang berkaitan dengan wanita ideal yang tercantum dalam al-Qur'an untuk diamalkan, dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Ridwan, *Metode dan Teknik Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 11.

2. Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui dan menambah khazanah keilmuan baru mengenai tipologi wanita ideal dalam al-Qur'an.
3. Bagi praktisi dan akademis, dapat dijadikan sumber referensi penelitian ilmiah, saran perbandingan bagi peneliti baru dalam menunjang penelitian berikutnya, dan memperkaya literature ke-Islaman khususnya dalam kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

E. Telaah Pustaka

Sebelum penulis menyusun skripsi tema “Tipologi Wanita Ideal Dalam Al-Qur'an (Analisis Atas Kitab *Tafsir al-Munir* Karya Wahbah al-Zuhairi)”. Penulis terlebih dahulu meninjau pembahasan skripsi-skripsi yang lalu, dengan tujuan memberikan kebaruan dan pembeda. Setelah penulis meneliti ternyata belum ada yang menulis karya tulis seperti yang akan penulis bahas. Berikut ini beberapa tinjauan pustakan yang penulis temukan:

1. Skripsi karya “Della Ardellia” yang berjudul (*Studi Ayat-Ayat Perempuan Dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim Analisis Atas Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneum*). Skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitis dan membahas ayat al-Qur'an yang membahas wanita namun pada sisi hak waris untuk perempuan dengan perbandingan 1:2, poligami yang diperbolehkan dengan syarat dan ketentuan tertentu, dan kepemimpinan perempuan dalam masyarakat, juga penafsiran-penafsiran Moh. Emon penulisan dengan latar belakang sosial masyarakat sunda dan ditulisnya menggunakan bahasa sunda¹⁵.

¹⁵ Della Ardellia “*Studi Ayat-Ayat Perempuan Dalam Al-Qur'an Perspektif Moh. Emon Hasim Analisis Atas Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneum*” skripsi fakultas Ushuluddin (Jakarta:2021).

2. Skripsi karya ‘‘Nikmatu Rohmah’’ yang berjudul (*Feminimisme Perspektif Tafsir Al-Azhar Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang Kepribadian Wanita*). Skripsi ini membahas biografi dan profil kitab Tafsir al-Azhar dan penafsiran Hamka terhadap ayat feminisme¹⁶. Dan ayat-ayat tentang kepribadian wanita, terdapat beberapa tipe kepribadian yang disebut dalam al-Qur’an, diantaranya adalah QS. at-Tahrim: 10-11, QS. Yusuf: 23, QS. Maryam 19-20, QS. al-Lahab: 4-5. Kepribadian dalam ayat-ayat tersebut masih ada hingga sekarang, walaupun hal tersebut sudah tertulis berabad-abad lamanya dalam al-Qur’an. Dari penjelasan ayat-ayat tersebut, terdapat beberapa tipe kepribadian wanita, diantaranya wanita dengan kepribadian pejuang atau tangguh, pengkhianat, penggoda, menjaga kesucian, dan ahli fitnah. Kedua, dari hasil kajian serta uraian yang sudah penulis lakukan, adapun feminimisme perspektif Hamka adalah, lemah lembut, tidak mudah percaya, menjaga kesucian, mempesona (menggoda), dan suka berbicara.
3. Skripsi karya ‘‘Dewi Sri Wahyuniarti’’ yang berjudul (*Makna Zauj dan Imra’ah dalam al-Quran*). Skripsi ini membahas arti kata *zauj* dan *imra’ah* juga penyebutan kata istri yang berbeda-beda dalam al-Qur’an yang mana mempunyai makna yang sama juga menekankan kata *zaujah* dalam konsep pernikahan. Bagaimana menjadi *zaujah* yang sebenarnya, dalam hal peranan, serta posisi ganda seorang *zaujah*.¹⁷ .

¹⁶ Nikmatu Rahmah ‘‘*Feminimisme Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat al-Qur’an Tentang Kepribadian Wanita)*’’, skripsi Fakultas Ushuluddin (Riau :2021)

¹⁷ Dewi Sri Wahyuniarti (*Makna Zauj dan Imra’ah dalam al-Quran*), skripsi Fakultas Ushuluddin, (Riau : 2016).

4. Skripsi karya “Ratu Helbia Gaiba” (*konsep wanita ideal dalam al-Qur’an*). Skripsi ini membahas konsep secara umum dari al-Qur’an, tidak menggunakan analisis penafsiran tertentu, penelitian ini memfokuskan pada cirinya saja seperti : wanita yang taat kepada suami dan menjaga kehormatannya dalam keadaan suami tidak ada di rumah, kemudian wanita ideal adalah wanita yang penyabar dalam menghadapi ujian, suka bersedekah, berpuasa, menahakan pandangan mata, mengingat Allah, berlaku jujur, wanita yang tidak menampakkan perhiasan dan wanita ideal memiliki keteguhan iman yang kuat kepada Allah Swt.¹⁸
5. Skripsi karya “Al-ma’arif” (*Karakteristik Wanita mulia Dan Tercela*) *Analisis Tafsir Al-Mizan*. Skripsi ini membahas karakter wanita mulia yang mana selalu mendahulukan kewajiban dan selalu memanjatkan do’a kepada Allah, sedangkan wanita tercela yaitu menutup hatinya dari kebenaran dan menghancurkan keharmonisan rumah tangga, juga menjadi penyebab perpecahan di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *maudū’ī* dan datanya bersumber dari Tafsir al-Mizan¹⁹.
6. Skripsi karya “Mungfarida” (Pemberdayaan Perempuan dalam al-Qur’an: Analisis Tafsir Q.S. an-Nisa’). Skripsi ini membahas pemberdayaan perempuan dalam keluarga di realisasikan dengan monogami, memberikan mahar dalam pernikahan, perempuan menjadi pemimpin

¹⁸ Ratu Helbia Gaiba” (*Konsep Wanita Ideal Dalam Al-Qur’an*), skripsi Fakultas Ushuluddin. (Jakarta:2016).

¹⁹ Alma’arif, (*Karakteristik Wanitamulia Dan Tercela*) *Analisis Tafsir Al-Mizan*, skripsi fakultas ushuluddin (Lampung : IAIN Raden Intan, 2017).

rumah tangga jika suami tidak memberinya nafkah dan terakhir adalah dengan membagi harta warisan antara perempuan dan laki-laki 1:2.²⁰

Setelah penulis menelaah, ternyata belum ada penelitian yang membahas tipologi wanita ideal secara menyeluruh (ciri karakter yang terdapat dalam al-Qur'an) dan belum ada pembahasan bagaimana cara membentuk wanita menjadi ideal yang sesuai dengan al-Qur'an, dan juga belum ada penelitian yang menspesifikkan analisis terhadap tafsir tertentu. Oleh karenanya penulis mengangkat tema "Tipologi Wanita Ideal Dalam Al-Qur'an (Analisis Atas Kitab *Tafsīr al-Munīr* Karya Wahbah al-Zuhāifī), yang mana ini sangat penting dan unik untuk dibahas karena ayat-ayat al-Qur'an ini turun pada zaman Nabi, dimana keadaannya sangat jauh berbeda dengan saat ini. Zaman yang apapun mudah diakses dan peradaban yang sangat maju ini. Pembahasan tipologi ini akan penulis hubungkan dengan penerapannya dari cara al-Qur'an membentuk karakter ideal di kehidupan kontemporer ini. Dan hal inilah yang menjadi pembeda juga pembaharuan dalam skripsi ini.

F. Kajian Teoritik

Kajian teoritik ini membahas landasan teori *grandtheory* maupun teori pendukung dari variable yang akan diteliti. al-Qur'an sebagai *way of life* memberikan petunjuk, pengetahuan baru yang terus diperbarui sesuai dengan kebutuhan zaman, menjadi solusi disetiap problematika kehidupan dan juga sumber pengetahuan bagi umat Islam dalam memahami makna yang tersimpan dari ayat-ayatnya. Penulis menggunakan teori;

1. Teori Sosio-historis (*asbābun nuzūl*)

²⁰ Mungfarida "Pemberdayaan Perempuan dalam al-Qur'an: Analisis Tafsir Q.S. an-Nisa" (skripsi IAIN Ponorogo, 2020), 119-120.

Teori ini membahas pentingnya mengetahui kondisi situasi pada saat ayat al-Qur'an tersebut turun, karena alasan maupun peristiwa turunnya ayat adalah berbeda-beda²¹. Menafsirkan dan memahami al-Qur'an melalui konteks sejararah, lalu dihubungkan dengan keadaan masa ini yang sungguh berbeda pada saat itu. Kemudian dihubungkan dengan fenomena social yang terjadi di masyarakat dalam ranah tujuan al-Qur'an itu sendiri.

Untuk memahami makna-makna yang tersimpan dalam al-Qur'an dibutuhkan penafsiran. Yang mana penafsiran ini terus berkembang dari zaman Nabi sampai saat ini, dikarenakan laju nya perkembangan peradaban. Dalam studi ilmu tafsir ada beberapa metode penafsiran yang bisa dan biasa digunakan oleh mufasir, adalah sebagai berikut : metode umum/ global (*Ijmā'ī*), metode analisis (*Tahfīfī*), metode tematik (*Maudū'ī*) dan terakhir metode perbandingan (*muqāran*)²².

2. Pendekatan Semantik

Semantic berasal dari bahasa yunani “ *semantickos*” yang berarti tanda. Semantik memberikan pengertian makna kata kepada masyarakat²³. Semantik adalah telaah makna/lambang maupun tanda-tanda yang memberikan pengaruh kepada manusia atau masyarakat. Oleh

²¹ Abdul Mu'in Salim, *Fiqh Siyasah, Konsepsi Kekuasaan Politik Dalam al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Garfindo.2002), cet III, 49-51.

²² Moh. Tulus Yamani, *Jurnal-PAI Memahami al-Qur'an dengan Tafsir Maudu'I*, (t.p :2015), Vol.1, No.2, 275.

²³ Henry Guntur Tariga, *pengajaran semantik*, (Bandung: cv angkasa 2015), 8.

karenannya semantik ini menlingkupi makna-makna kata, perkembangan juga perubahan.²⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi hal yang penting dalam penelitian ilmiah, karena penelitian akan memberikan hasil yang baik jika memilih metode yang digunakan itu sesuai dengan tema yang sedang diteliti. Metode penelitian adalah cara untuk peneliti memecahkan masalah lalu mendapatkan hasil penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *tahfīfī* dengan menguraikan makna al-Qur'an ayat demi ayatnya. Uraian tersebut menyangkut beberapa aspek yang dikandung dalam ayat tersebut kemudian ditafsirkan seperti pengertian kosakata, konotasi kalimat, sebab turun ayat, korelasi antar ayat baik sebelum maupun sesudahnya, juga tak ketinggalan pendapat-pendapat penafsiran ayat tersebut baik yang disampaikan oleh Nabi, sahabat, maupun mufasir. Untuk menghasilkan karya ilmiah yang sesuai standar penulisan, maka penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kepustakaan (*library research*) yaitu meneliti menggunakan buku, artikel, disertasi, jurnal, skripsi, thesis, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan tipologi wanita ideal dalam al-Qur'an dan bagaimana al-Qur'an membentuk karakter pada muslimah. Dalam penelitian ini akan mengkaji data yang tertulis pada al-

²⁴ Aswat, *penerapan pembelajaran relasi makna kajian semantik di kelas vii smp n 19 palu*, Jurnal Bahasa dan sastra vol, no. 3 2019, 29.

Qur'an, sunnah, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, artikel, dan buku-buku yang relevan²⁵. Dan menggunakan metode kualitatif²⁶.

2. Sumber Data

Data berasal dari bahasa latin “*Dere*” kata tunggal yang berarti memberi²⁷. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni secara khusus (primer) yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian.²⁸ Yang didapatkan dari objek yang sedang diteliti, adapun sumber primernya adalah al-Qur'an dan Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili.

Data umum (sekunder) adalah data yang dikumpulkan tidak hanya untuk keperluan penelitian saja²⁹. Lalu yang sekunder adalah tafsir-tafsir klasik juga kontemporer dan literatur yang mengkaji tipologi wanita ideal baik dari skripsi, jurnal, artikel, tesis, dll.

3. Objek Kajian

Objek penelitian ini adalah ayat-ayat wanita ideal dalam al-Qur'an, sehingga penulis menggunakan metode *tahlili* yang cocok dengan kajian ini. Mengelompokkan informasi-informasi, pengertian kata dalam ayat, lalu penulis meneliti setiap redaksi ciri, tipe, karakteristik wanita ideal

²⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan obor Indonesia 2008), 2. Lihat juga, Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 24, lihat juga, Sugiyono, *Metode Penelitian Pengembangan Research And Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015).221.

²⁶ Kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara *holistikkontekstual* (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui mengumpulkan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrument kunci penelitian itu sendiri. Lihat Ahmad Tanzeh dalam bukunya *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: teras 2011, 64. Lihat juga, Purwanto, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 14.

²⁷ Abd. Muin salim, Marda&Achmad Abubakar, *Metodologi penelitian tafsir maudhui*, (Yogyakarta: pustaka Al-zikra, 2011), 109.

²⁸ Rianto adi & Didik J. Rachbini, *Metodologi penelitian social dan hukum* (Jakarta: Granit, 2004), 57.

²⁹ Nur achmad Budi Yulianto, Mohammad maska & Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodologi penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 37.

yang di sebutkan dalam al-Qur'an. Setelahnya penulis akan meneliti serta mengklasifikasikan antara makiyah dan madaniyah, dan dikembangkan menggunakan tafsir metode *tahfīfī* dan juga para mufasir lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitiannya, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi literatur³⁰. Dokumentasi dan studi literatur dilakukan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan beberapa karya ilmiah maupun artikel serta informasi-informasi dalam bentuk ilmiah yang memiliki indikasi topik yang sama dengan penelitian ini³¹.

Peneliti berusaha mengumpulkan selengkap-lengkapya baik berupa data primer maupun sekunder untuk dikaji mengenai ttipologi wanita ideal dalam al-Qur'an dan implikasinya di era modern. Peneliti juga berusaha menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan topik kajian ini yang telah diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya akan dianalisis³².

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode “deskriptif analitis”. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan materi yang akan penulis bahas kemudian di deskripsikan/di paparkan sehingga mendapatkan kejelasan terhadap suatu realitas yang ada. Sedangkan analisis adalah tahapan-tahapan dalam

³⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 140.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 202.

³² Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), 138-139

menjelaskan materi yang akan dibahas secara tersusun sistematis. Jadi deskriptif analitis adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dan dijelaskan hasilnya secara berurutan sistematis dengan melihat kajian data-data yang sudah diperoleh.

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode tafsir *tahfīlī* di dalam tafsirnya penafsir mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang telah tersusun di dalam mushaf. Penafsir menguraikannya dengan mengemukakan arti dari kosakata diikuti dengan penjelasan mengenai arti global ayat, penafsir juga mengemukakan munasabah ayat serta menjelaskan hubungan maksud ayat tersebut satu sama lain³³, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menjelaskan makna *mufradāt* dari masing-masing ayat.
- b. Menjelaskan *asbābun nuzūl* ayat apabila terdapat riwayat mengenainya dan memeberikan keterangan Makiyah atau Madaniyah.
- c. Menjelaskan *munāsabah* ayat atau surah.
- d. Memberikan penjelasan dari segi *i'rāb*, *balaghāh*, *fasahah*, *bayān*, maupun *i'jāznya*.
- e. Merumuskan dan menggali hukum-hukum yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut.
- f. Menguraikan kandungan ayat secara umum dan maksudnya.

³³ Abd. Al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'ī*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994), cet-1, 12.

H. Sistematika Pembahasan

Di dalam penelitian, hasil penelitian dibutuhkan sebuah sistematika penulisan agar permasalahan tersusun sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan yang akan diteliti. Untuk itu, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : berisikan pendahuluan sebagai gambaran umum penelitian ini, selanjutnya rumusan masalah yang akan dibahas, dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan tentang hasil yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini, lalu terlaah pustakan yang berisi penelitian terdahulu juga buku-buku yang membahas wanita-wanita dalam al-Qur'an, selanjutnya metode penelitian yang mana dalam hal ini penulis menggunakan metode *tahlii* analisisnya menggunakan studi keperpustakaan, dan yang terakhir sistematika pembahasan yang kan memberikan sekilas pembahasan yang akan penulis berikan pada skripsi nantinya.

Bab ke-dua: membahas landasan teori, mulai dari tipologi, lalu wanita mulai dengan perjalanan dari zaman sebelum Islam datang dan setelahnya, membahas redaksi wanita dalam al-Qur'an dilanjutkan dengan riwayat hidup Wahbah Zuhaili dan profil kitab tafsir al-munir.

Bab ke-tiga: menjelaskan wanita ideal dalam al-Qur'an, dimulai dari ayat-ayat, ciri-cirinya, karakter dalam al-Qur'an dan ditafsirkan menggunakan *Tafsir al-Munir*.

Bab ke-empat: Menjelaskan tentang bagaimana cara al-Qur'an membangun karakter ideal pada muslimah. Seperti menuntut ilmu, menanamkan adab dan akhlak baik sejak dini, sederhana, menutup aurat, juga

menikah. Dan juga menjelaskan tentang wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an.

Bab kelima: kesimpulan dan saran. Selain kesimpulan, juga memaparkan saran dengan harapan agar penulis dapat bermanfaat bagi umat Islam, dan peneliti khususnya.

Pada bagian terakhir penulisan laporan akan disajikan pada daftar pustaka yang memuat berbagai referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.